

**INDEPENDENSI AUDITOR INDEPENDEN dalam
PERSPEKTIF *PRINCIPLE of CONFLICT AVOIDANCE* dan
PRINCIPLE of RESPECT pada BUDAYA JAWA**

11
A 10/02
Poc
1

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**



**MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

DIAJUKAN OLEH :

DENY POERHADIYANTO

No. Pokok : 049611078 E

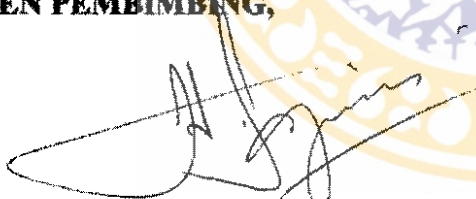
**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2002**

SKRIPSI

**INDEPENDENSI AUDITOR INDEPENDEN dalam
PERSPEKTIF *PRINCIPLE of CONFLICT AVOIDANCE* dan
PRINCIPLE of RESPECT pada BUDAYA JAWA**

**DIAJUKAN OLEH
DENY POERHADIYANTO
No. Pokok : 049611078 E**

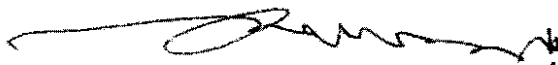
**TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH
DOSEN PEMBIMBING,**



Drs. TJIPTOHADI SAWARJUWONO, Mcc., Phd, Ak.

TANGGAL 30/10/20

KETUA PROGRAM STUDI,



Dr. ARSONO LAKSMANA, SE, Ak.

TANGGAL 30/10/20

Skripsi ini telah selesai dan siap diuji

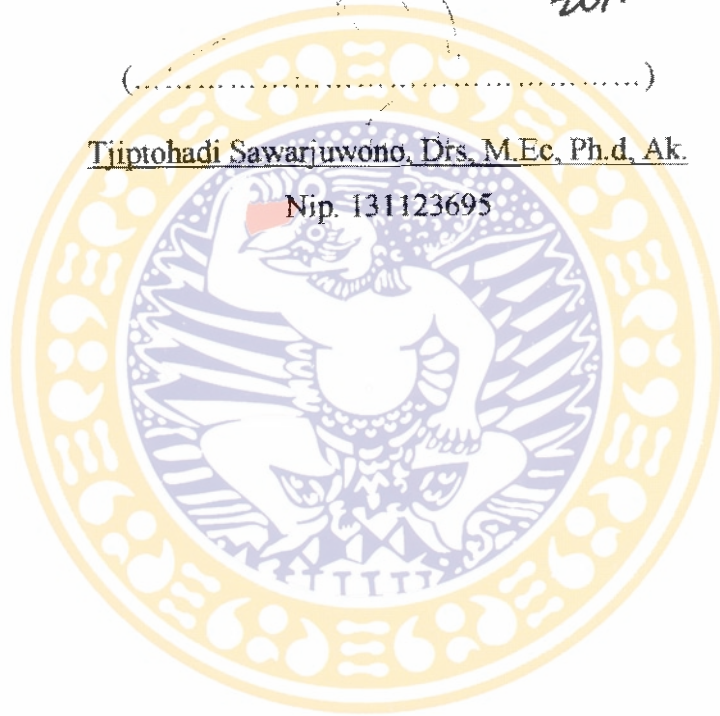
Dosen pembimbing,

20/12/01

(.....)

Tjiptohadi Sawarjuwono, Drs. M.Ec, Ph.d, Ak.

Nip. 131123695



ABSTRAKSI

Independensi dalam sikap mental mutlak diperlukan oleh setiap auditor yang melakukan perikatan audit, apabila seorang auditor gagal mempertahankan independensinya, akan mengakibatkan hilangnya kepercayaan publik pengguna informasi laporan audit terhadap profesi auditor independen yang diharapkan tidak memihak kepentingan siapapun.

Untuk menjadi seorang auditor, seseorang tidak perlu berlatar belakang etnis tertentu. Salah satu etnis di Indonesia di mana terdapat profesi auditor adalah etnis Jawa.

Terdapat dua nilai pokok dalam etnis Jawa yang diharapkan menjadi pegangan dalam bertindak dalam keseharian, yaitu agar setiap manusia Jawa menghindari konflik sebisa mungkin, dan agar setiap manusia Jawa menghormati setiap orang sesuai dengan harkat dan martabatnya.

Muncullah pertanyaan, apakah secara nilai, bahwa Jawa cenderung untuk mendorong manusia Jawa untuk tidak independen, mengingat bahwa budaya Jawa terkenal dengan kemampuannya untuk mengadaptasi, dan merubah setiap budaya asing yang masuk sesuai dengan daya pikir atau pemahaman budaya Jawa, dan bagaimanakah seharusnya seorang auditor berlatar belakang budaya Jawa bersikap di antara nilai independensi, dan nilai-nilai budaya Jawa yang telah dikenal sejak kecil ?